

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini akan mengambil sampel pada pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung.

3.2. Jenis Penelitian

Menurut Oei (2010: 2), ada tiga jenis riset atau penelitian, yaitu: penelitian eksploratori, penelitian deskriptif, dan penelitian kausal. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergantung pada informasi yang akan dicari dalam riset SDM. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian eksploratori, merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya memperoleh pandangan mendalam dan menyeluruh tentang masalah manajemen SDM yang sebenarnya, atau penelitian hanya sekedar untuk mengetahui permasalahan awal atau ada tidaknya masalah yang ada di dalam SDM.

2. Penelitian deskriptif, merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya menggambarkan sesuatu, jenis penelitian ini biasanya lanjutan dari penelitian eksploratori.
3. Penelitian kausal, merupakan desain penelitian yang tujuan utamanya membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penelitian ini termasuk ke dalam desain penelitian kausal yang membuktikan hubungan sebab-akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi.

3.3. Sumber Data

1. Data primer adalah informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti (Sekaran, 2006: 60). Berdasarkan sifatnya, data primer dibagi menjadi dua macam, yaitu :
 - a. Data kualitatif, bersifat tidak terstruktur sehingga variasi data dari sumbernya mungkin sangat beragam, hal ini disebabkan karena para karyawan yang terlibat dalam penelitian diberi kebebasan untuk mengutarakan pendapat. Data ini diperoleh langsung dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung seperti gambaran umum perusahaan, hasil kuesioner, dan informasi lainnya yang menunjang penelitian ini.

- b. Data kuantitatif, bersifat terstruktur sehingga mudah dibaca peneliti. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung berupa angka-angka yang diperoleh langsung dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, seperti jumlah pegawai, tingkat pendidikan dan golongan, tingkat absensi pegawai, dan data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.
2. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti dari *website*, internet, catatan atau dokumentasi perusahaan, dan studi kepustakaan terkait dengan topik penelitian. Data sekunder dibagi menjadi 2, yaitu :
 - a. Data internal, yaitu data yang sifatnya intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan.
 - b. Data eksternal, yaitu data yang sifatnya eksternal atau data yang telah disediakan oleh pihak tertentu di luar perusahaan.

3.4. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006: 25), populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel merupakan subkelompok atau sebagian dari populasi, sehingga peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung yang berjumlah 158 orang.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 113 pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Perhitungan penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode Slovin (Sanusi, 2011: 101) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{158}{1 + 158 (0,05)^2}$$

$$n = 113$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau yang diinginkan (5%).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam membahan penelitian skripsi ini. Menurut Sekaran (2006: 68) ada tiga metode penelitian yang utama dalam sebuah penelitian yaitu:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai isu yang diteliti.

Wawancara terbagi atas dua bagian, yaitu:

a. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interviews*) adalah wawancara yang diadakan dengan sejumlah pertanyaan yang tidak berurutan atau dengan pertanyaan yang tidak terencana untuk ditanyakan kepada responden.

b. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur (*structured interviews*) adalah wawancara yang diadakan ketika diketahui pada permulaan informasi apa yang diperlukan. Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang telah direncanakan untuk ditanyakan kepada responden baik secara langsung dengan tatap muka maupun melalui telepon.

2. Kuesioner

Kuesioner (*questionnaires*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab oleh responden. Menggunakan alternatif jawaban yang sama untuk berbagai macam pertanyaan membuat respondendapat memberikan jawaban terhadap berbagai macam pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Penyebaran kuesioner ini merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien, karena kuesioner ini

dapat dibagikan langsung, disuratkan, ataupun disebarakan melalui email kepada responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan Skala Likert, yang mana skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah :

- Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.
- Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
- Jawaban Netral (N) diberi skor 3.
- Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

3. Observasi

Metode ini adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, dengan melihat dan mengamati secara langsung perilaku karyawan.

3.6. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dengan cara penyetaraan kuesioner *valid* dan *reliabel*.

Instrumen dikatakan *valid* jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Uji validitas dan reliabilitas, uji ini ditunjuk untuk mengetahui apakah kuesioner yang diajukan layak atau tidak.

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat keakuratan atau ketepatan suatu instrumen untuk mengukur apa yang hendak diukur guna menghasilkan pengukuran yang dapat dipercaya. Instrumen yang dimaksud adalah yaitu jawaban responden atas sejumlah pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner yang disebarkan oleh peneliti. Pengukuran validitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Sanusi, 2011: 77) :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = koefisien korelasi
- X = skor butir
- Y = skor total butir
- N = jumlah sampel (responden)

Uji validitas diukur melalui kriteria berikut ini :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan valid, jika sebaliknya maka tidak valid.
- b. Probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dapat dikatakan valid, jika sebaliknya tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat ukur untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat diandalkan secara konsisten. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila alat ukur memberikan hasil yang sama atau tidak berubah-ubah sekalipun pengukuran dilakukan berulang-ulang. Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 17.0 dan uji reliabilitas menggunakan teknik pengukuran *Cronbach Alpha*, hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach Alpha* > 0,6 yaitu:

$$R_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian total

Uji reliabilitas diukur dengan kriteria berikut ini :

1. Apabila $r_{ii} > r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.
2. Apabila $r_{ii} < r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

3.7. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dilakukan menggunakan data yang bersumber dari objek penelitian yaitu Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung yang dikumpulkan berdasarkan teori manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan *self efficacy* terhadap kinerja pegawai Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. Persamaan umum dari regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + Et$$

$$Y = a + b_2 X_2 + Et$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + Et$$

Dimana:

Y = Kinerja karyawan

X₁ = Kepribadian

X₂ = *Self efficacy*

a = konstanta

b₁ = koefisien X₁

b₂ = koefisien X₂

Et = *Error term*

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji t (parsial)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dikatakan berpengaruh signifikan apabila $\text{sig} < \alpha$. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis didukung.
- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}} (0,05)$, maka hipotesis tidak didukung.

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{\sigma b}$$

Keterangan :

b = koefisien regresi variabel dependen.

σb = standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Hasil uji t dapat dilihat pada *Output Coefficient* dari hasil analisis regresi berganda.

3.9.2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama, dikatakan berpengaruh signifikan apabila nilai $\text{sig} < \sigma$.

Uji F dapat dicari dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Hasil uji F dapat dilihat pada *Output ANNOVA* dari hasil analisis regresi

berganda. Dengan kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan $F_{\text{hitung}} <$

F_{tabel} :

- a. $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 didukung, H_1 tidak didukung = tidak ada pengaruh signifikan.
- b. $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 tidak didukung, H_1 didukung = ada pengaruh signifikan.

(Sanusi, 2011: 136)

3.10. Variabel Penelitian dan Definisi Operasi Variabel

3.10.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepribadian dan *self-efficacy*.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai.

3.10.2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjabaran dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Lima besar model faktor kepribadian merupakan lima dimensi kepribadian yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian manusia atau dimensi-dimensi dari kepribadian yang diasumsikan ikut mendasari sifat yang spesifik dari seseorang. (Lestari, 2004)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Extraversion</i> • <i>Agreeableness</i> • <i>Consciousness</i> • <i>Neuroticism</i> • <i>Openness to experience</i> (McCrae dan John, 1992)	Skala Likert merupakan respon terhadap sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan variabel tertentu untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada lima skala titik (STS, TS, N, S, ST) (Sekaran, 2006:31)
<i>Self Efficacy</i> (X2)	<i>Self-efficacy</i> adalah keyakinan yang dipegang seseorang tentang kemampuannya dan juga hasil yang akan ia peroleh dari kerja kerasnya mempengaruhi cara mereka berperilaku (Bandura, 1977).	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Magnitude</i> • <i>Generality</i> • <i>Strenght</i> (Bandura, 1977)	
Kinerja karyawan (Y)	Kinerja (<i>performance</i>) sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan. (Nitisemito, 2001)	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja tugas • Kinerja kontekstual • Perilaku kerja kontraproduktif (Koopman et al., 2014)	